

HUBUNGAN SUPERVISI DAN MOTIVASI DENGAN PEMBERIAN CAIRAN INFUS SESUAI SPO OLEH PERAWAT PELAKSANA

Susi Widiawati¹ Ona Apriana² Diah Merdekawati³

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

susi_hasby@yahoo.co.id

Submitted :10-02-2017, Reviewed:20-02-2017, Accepted:07-06-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1708>

ABSTRACT

Intravenous therapy (VI) is the therapy frequently used on medical care. More than 60% of clients treated at hospital applied the therapy. The problem found was inappropriate standard operational procedure in applying Intravenous therapy. The purpose of this study was to know the correlation of supervision and motivation in applying Intravenous therapy based on standard operational procedure done by nurse at inpatient care facility of Siloam Hospital, Jambi. Populations were all nurses worked at the hospital. The samples were 51 nurses; it was a total sampling. The result of univariate analysis revealed that the number of respondents who had a good supervision was 30 nurses (58.9%). Meanwhile, the respondents having high motivation were 26 (51%), and the respondents who applied intravenous therapy based on standard operational procedure were 43 nurses (64.3%). The bivariate showed that there was a significant correlation between supervision and applying intravenous therapy based on standard operational procedure (p -value $0.034 < 0.05$) and there was a significant correlation between motivation and applying intravenous therapy based on standard operational procedure (p -value $0.018 < 0.05$). In summary, there was a significant correlation of supervision and motivation in applying Intravenous therapy based on standard operational procedure done by nurse at inpatient care facility of Siloam Hospital Jambi.

Keywords : *Applying intravenous therapy, Motivation, Supervision*

ABSTRAK

Terapi Intravena (IV) merupakan terapi yang sering digunakan dalam pelayanan kesehatan, Lebih dari 60% klien dirawat di Rumah Sakit (RS) mendapat terapi melalui IV. Pemberian terapi IV sesuai standar tidak terlepas dari supervisi dan motivasi. Permasalahan yang terjadi yaitu pemberian cairan infus kepada klien belum sesuai dengan SPO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan supervisi dan motivasi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO oleh perawat pelaksana di IRNA RS Siloam Jambi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana dengan jumlah sampel 51 orang, teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat dari 51 responden. Responden yang memiliki supervisi baik 30 (58.9%), memiliki motivasi tinggi 26 (51%), dan responden yang pemberian cairan infus sesuai SPO 43 (84.3%). Hasil analisis bivariat ada hubungan bermakna antara supervisi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO dengan nilai p -value $0.034 < 0.05$ dan ada hubungan bermakna antara motivasi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO dengan nilai p -value $0.018 < 0.05$. Terdapat hubungan antara supervisi dan motivasi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO oleh perawat pelaksana di IRNA RS Siloam Jambi.

Kata Kunci: *Pemberian Cairan IV, Motivasi, Supervisi*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan yang

sangat diperlukan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan (Arwani, 2006).

Pelayanan kesehatan utama adalah untuk memungkinkan setiap penduduk mencapai kemampuan hidup sehat dan produktif yang dilakukan sesuai dengan wewenang, tanggung jawab, dan etika profesi keperawatan. Ciri utama pelayanan keperawatan adalah menerapkan proses keperawatan dengan pendekatan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan serta berdasarkan etika keperawatan dengan metode sistematis dimana perawat memberikan asuhan keperawatan yang terdiri atas pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Asuhan keperawatan yang diberikan tidak terlepas dari tindakan invasif. Salah satu tindakan invasif adalah Terapi intravena (IV), lebih dari 60% klien yang dirawat di Rumah Sakit mendapat terapi melalui IV (Triyanto.E, 2006)

Menurut Darmadi (2008), terapi intravena adalah memasukkan jarum atau kanula ke dalam vena (pembuluh balik) untuk dilewati cairan atau pengobatan dalam jangka waktu tertentu. Pelaksanaan pemberian terapi IV harus sesuai dengan SPO yang sudah ditetapkan, adapun faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan tindakan sesuai dengan SPO adalah supervisi dan motivasi (Nursalam, 2012). Supervisi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan, sedangkan motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. (Marquis.B.L, 2010)

Hasil observasi peneliti terhadap tiga orang perawat pelaksana dalam pemberian cairan IV, didapatkan beberapa poin pemberian cairan infus sudah sesuai

dengan SPO. Penelitian terbaru di Negara Australia didapatkan kesalahan administrasi pemberian obat mencapai 70%, salah satunya adalah pemberian obat intravena yaitu ditemukan kesalahan-kesalahan seperti tetesan infus tidak sesuai instruksi dokter, tetesan infus terlalu lambat atau cepat, cairan infus habis tidak diketahui oleh perawat, hal ini merupakan bagian dari kekeliruan pengobatan/*medication error*. (Mutu Siloam Hospitals, 2013)

Pemberian terapi intravena tidak sesuai SPO maka akan berdampak pada angka kejadian *medication error*. Menurut (Darmadi, 2008) *Medication error* cukup sering dijumpai di Institusi pelayanan kesehatan, terutama Rumah Sakit adapun angka kejadian *medication error* dilaporkan sekitar 3-6.9% pada pasien rawat inap. Untuk itu sangat penting penerapan keselamatan klien. Salah satu tindakan keselamatan klien yaitu melakukan tindakan pemberian cairan infus berdasarkan SPO yang sudah ditetapkan. (Alimun, 2011). Mengingat pentingnya pemberian cairan IV sesuai dengan SPO, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan supervisi dan motivasi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO oleh perawat pelaksana di Rumah Sakit Siloam Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian telah dilakukan di Ruang Rawat Inap (Zarepath, Betsaida, siloam dan ICU) RS Siloam Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di RS Siloam Jambi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 51 orang,

pengumpulan data tanggal 21 s/d 30 Februari 2016. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner supervisi, motivasi yang diisi langsung oleh perawat pelaksana dan lembar observasi pemberian cairan infus. Analisisnya menggunakan uji statistic *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat diketahui dari 51 responden. Responden memiliki supervisi baik sebanyak 30 (58.9%), responden yang memiliki motivasi tinggi, sebanyak 26 (51%), dan responden pemberian cairan infus sesuai SPO sebanyak 43 (84.3%) (tabel 1). Hasil analisis bivariat Ada hubungan bermakna antara supervisi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO dengan nilai *p-value* $0.034 < 0.05$ dan ada hubungan bermakna antara motivasi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO dengan nilai *p-value* $0.018 < 0.05$ oleh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Siloam. (tabel 2.)

Tabel 1. Hasil Analisis univariat supervisi, motivasi dan pemberian cairan infus sesuai SPO

Variabel	Frekuensi	%
Supervisi		
Kurang Baik	20	41.1
Baik	31	58.9
Motivasi		
Rendah	25	49
Tinggi	26	51
Pemberian cairan infuse		
Tidak Sesuai SPO	8	15.7
Sesuai SPO	43	84.3

Tabel 2. Hasil Analisis bivariat supervisi dan motivasi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO

Variabel	Pemberian Cairan				Total	<i>p-value</i>
	Infus		n	%		
	Tidak sesuai	Sesuai				
n	%	n	%	n	%	
Supervis i						
Kurang			1	71.	2	41.
Baik	6	28.6	5	4	1	1
			2	93.	3	59.
Baik	2	6.7	8	3	0	9
Motivasi						
			1		2	
Rendah	7	28	8	72	5	49
			2	93.	2	18
Tinggi	1	3.8	5	2	6	51

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO dengan nilai *p-value* $0.034 < 0.05$ oleh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Siloam Jambi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ayu S. D. (2014) menunjukan bahwa ada Hubungan supervisi dan karakteristik perawat dengan kepatuhan perawat dalam melakukan Pemasangan infus sesuai SOP di Ruang Interna dan IGD RSUD Toto Kabila, dan menurut (Zakiyah. A, 2012), menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pelaksanaan supervisi terhadap pemberian cairan intravena.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Gillies, 1996) bahwa kegiatan pengarahan yang dilakukan dalam supervisi berfokus pada tindakan fisik dan proses interpersonal perawat pelaksana dalam mencapai tujuan keperawatan. Supervisor memberikan arahan sesuai kebutuhan perawat dan mendorong motivasi perawat dalam

melaksanakan pekerjaannya sesuai perencanaan yang telah disusun, pengarahan yang diberikan oleh kepala ruangan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan kepada klien. Menurut (Marquis, 2010) Supervisi merupakan proses mengarahkan, memberi petunjuk dan mempengaruhi outcome dari kinerja seseorang dalam melakukan tugasnya.

Menurut analisis peneliti supervisi merupakan peran dari manajer atau kepala ruangan, yang mana supervisi bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Proses supervisi yang baik harus dilakukan tepat waktu, sederhana, minimal dan luwes, oleh karena itu seorang supervisor harus dapat menentukan waktu yang tepat dalam melakukan supervisi guna untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perawat dalam melaksanakan pemasangan infus sesuai dengan SOP yang ditetapkan oleh Rumah Sakit.

Terdapat hubungan bermakna antara motivasi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO dengan nilai *p-value* 0.018 < 0.05 oleh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Siloam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyudi (2016), bahwa ada hubungan yang signifikan motivasi instruksi dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien dalam pemberian terapi cairan di IRNA RSUD Ungaran.

Hal ini sesuai dengan Nursalam (2012) bahwa motivasi atau motif adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan, begitu juga menurut (Swansburg 2000) Motivasi merupakan suatu proses emosi dan proses psikologis dan merupakan proses yang tidak disadari.

Menurut analisis peneliti untuk meningkatkan melaksanakan pemasangan infus sesuai dengan SOP maka diperlukan motivasi baik secara ekstrinsik maupun intrinsik. Motivasi ekstrinsik dapat berupa dorongan atau dukungan dari supervisor kepada perawat pelaksana untuk melaksanakan pemasangan infus sesuai dengan SOP dan motivasi instrinsik merupakan keseran perawat pelaksana dalam pemasangan infus sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh RS.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah: untuk pengisian kuesioner, peneliti tidak menunggui saat perawat mengisi kuesioner sehingga dapat menyebabkan terjadinya bias pada penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara supervisi dan motivasi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO oleh perawat pelaksana di Rumah Sakit Siloam Jambi. Disarankan agar pihak rumah sakit untuk menambah alat bantu pengontrolan tetesan infus untuk semua pasien. perlu dilakukan secara konsisten pemantauan pelaksanaan SPO pemberian cairan infus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A.A. 2011. Pengantar konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian, Penerbit PT.Rineka Cipta.
- Arwani. 2006. Manajemen Bangsal Keperawatan. Jakarta: EGC
- Ayu S. D. 2014. Gambaran supervisi dan karakteristik perawat dengan kepatuhan perawat dalam melakukan Pemasangan infus

sesuai SOP di Ruang Interna dan IGD RSUD Toto Kabila.

- Darmadi. 2008. Infeksi Nosokomial. Jakarta: Salemba Medika.
- Gillies, D.A. 1996. Nursing management: System approach. Chigago: Lippincott Company.
- Marquis.B.L. 2010. Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, EGC, Jakarta
- Nursalam. 2012. Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional.Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Swanburg, NC. 2000. Introductory Management and Ladership For Clinical Nurses, EGC, Jakarta.
- Tim Mutu Siloam Hospitals. 2013. Penyusunan Standar Dokumen. Jakarta
- Triyanto, E. 2006. Analisa faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kejadian phlebitis di RSUD Purbalingga. The Soedirman Journal of Nursing: 43-54
- Wahyudi. 2016. Hubungan Motivasi Intrinsik dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan keselamatan pasien dalam pemberian terapi cairan di IRNA RSUD Ungaran
- Zakiyah. A, 2012. Pengaruh supervisi pimpinan ruangan terhadap pelaksanaan pemberian cairan Intravena di RS Umum Siduarto;.Tesis